

Pendampingan Perencanaan Area Parkir Pada Objek Wisata Pulau Semut Kelurahan Limbungan Kota Pekanbaru

Muthia Anggraini^{1*}, Virgo Trisep Haris², Wati Masrul³

^{1,2} Program Studi Teknik Sipil, Universitas Lancang Kuning, Jl. Yos Sudarso Km.8, Pekanbaru

³ Program Studi Arsitektur, Universitas Lancang Kuning, Jl. Yos Sudarso Km.8, Pekanbaru

*Corresponding author, e-mail: muthia@unilak.ac.id

ABSTRAK

Article History:
Received:
October 17, 2025
Revised:
January 4, 2026
Accepted:
January 15, 2026
Published:
January 15, 2026

Pulau Semut merupakan tempat wisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat yang tergabung sebagai kelompok masyarakat sadar wisata. Kelompok tersebut bekerjasama membangun dan mengembangkan objek wisata agar wisatawan aman dan nyaman saat berkunjung. Objek wisata Pulau Semut sudah mulai banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan, sehingga diperlukan area parkir pada objek wisata tersebut. Area parkir yang ada memanfaatkan lahan kosong, karena tidak memiliki area parkir khusus. Pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata lebih memilih untuk parkir di dekat lokasi dekat mereka beraktivitas. Sehingga setiap tempat wisata perlu menyediakan fasilitas untuk tempat parkir yang memadai. Mitra yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam perencanaan area parkir, oleh karena itu mitra membutuhkan pendampingan dalam membuat perencanaan area parkir, agar lahan yang ada bisa dimanfaatkan sebagai area parkir. Metode pelaksanaan meliputi survey lapangan, identifikasi kondisi eksisting, dan diskusi. Hasilnya perencanaan lahan parkir dibuat disamping pos tiket masuk dengan menggunakan material *paving block* dan tetap mempertahankan pohon yang ada di lahan parkir tersebut. Kegiatan ini membantu mitra dalam upaya memperbaiki infrastruktur fasilitas pendukung objek wisata, sehingga dengan penambahan ruang parkir diharapkan dapat menambah kenyamanan wisatawan.

ABSTRACT

Keywords: *existing trees; infrastructure; parking area; parking facilities; tourism*

Pulau Semut is a tourist destination managed by a community-based tourism awareness group. The group collaborates to develop and improve the tourism site in order to ensure visitor safety and comfort. As Pulau Semut has become increasingly popular and attracts more visitors, the availability of adequate parking facilities has become an important issue. Currently, parking areas utilize vacant land without proper planning, and visitors tend to park near their activity locations. Therefore, every tourism destination needs to provide well-organized and sufficient parking facilities. Due to limited resources in parking area planning, the community partner required technical assistance to optimize the available land for parking purposes. The implementation method included field

surveys, identification of existing conditions, and focused discussions. The result of this activity was a parking area plan located beside the entrance ticket post, using paving block materials while preserving existing trees within the parking area. This activity supports the improvement of tourism supporting infrastructure, and the addition of a designated parking area is expected to enhance visitor comfort and overall tourism service quality.

PENDAHULUAN

Pulau Semut merupakan objek wisata ekosistem yang tidak bisa terpisah dari konsep berkelanjutan, yaitu menjadi wajib dalam proses membangun, mengelola, dengan mengembangkan ekowisata. Pulau Semut merupakan objek wisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat yang tergabung pada kelompok masyarakat sadar wisata (Anggraini et al., 2024). Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, terutama pada akhir pekan dan hari libur, kebutuhan akan fasilitas penunjang khususnya area parkir menjadi semakin mendesak.

Keberadaan objek wisata Pulau Semut memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan parkir masih belum tertata secara optimal, baik dari segi kapasitas, sirkulasi kendaraan, maupun aspek keselamatan pengguna. Kondisi ini tentunya dapat mengganggu pengguna jalan (Azizi et al., 2023). Area parkir merupakan fasilitas penunjang pada suatu objek wisata (Darmawan et al., 2024), sehingga kondisi objek wisata Pulau Semut saat ini tentunya perlu meningkatkan fasilitas penunjang dengan membuat area parkir. Lokasi objek wisata Pulau Semut yang cukup jauh dari pusat kota, sehingga akses wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut menggunakan kendaraan. Karakteristik parkir dapat mempengaruhi tingkat pengunjung di lokasi wisata (Weitowitz et al., 2019).

Parkir kendaraan pengunjung cenderung bersifat informal, memanfaatkan lahan kosong di sekitar pintu masuk atau badan jalan tanpa perencanaan yang jelas. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan seperti ketidakteraturan parkir dan berkurangnya kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung. Selain itu, belum adanya pembagian zona parkir yang jelas antara kendaraan roda dua dan roda empat menyebabkan lahan parkir menjadi kurang efisien.

Membangun tempat wisata menjadi proses untuk menciptakan nilai tambah pada aspek pariwisata baik itu pada sara dan prasarana maupun aspek lainnya (Wahab et al., 2024). Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan kapasitas pengelola wisata serta masyarakat setempat dalam melakukan perencanaan area parkir yang sesuai dengan prinsip keselamatan, kenyamanan, dan daya dukung lingkungan. Keterbatasan pengetahuan dan perencanaan teknis menjadi kendala utama bagi mitra dalam mengembangkan fasilitas parkir yang sesuai dengan standard an kebutuhan objek wisata. oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang tujuannya untuk membantu mitra dalam merencanakan area parkir secara sistematis dan efektif.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan perencanaan area parkir pada Objek Wisata Pulau Semut. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas mitra dalam menyusun perencanaan area parkir yang tertata, aman, dan nyaman, sehingga mampu mendukung pengembangan objek wisata tersebut, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dari permasalahan dan analisis situasi di atas maka tim melakukan kegiatan pengabdian dengan judul “Pendampingan Perencanaan Area Parkir pada Objek Wisata Pulau Semut Kelurahan Limbungan Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang tengah gencar didorong perkembangannya oleh pemerintah Indonesia. Pada setiap wilayah yang ada di Indonesia mempunyai keunikan tersendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai ikon potensi dalam pariwisata (Ardha Dilla et al., 2022). Konsep desa wisata secara umum merupakan pariwisata berbasis potensi yang ada di pedesaan, mempunyai daya tarik dan ciri khas tertentu sehingga dapat menarik minat wisatawan, sehingga dapat dikembangkan sebagai produk wisata (Ardha Dilla et al., 2022).

Beberapa cakupan elemen ekowisata seperti pemberdayaan masyarakat, ekowisata, meningkatkan ekonomi, dan upaya untuk pelaksanaan konservasi. Mengembangkan ekowisata wajib mengacu pada prinsip dari ekowisata sehingga dapat mencapai hasilnya dan mempertahankan kelestariannya. Ekowisata dapat dikendalikan terhadap fungsi kawasan, memanfaatkan ruang, membangun sarana dan prasarana, serta menyesuaikan spesifikasi konstruksi dengan desain teknis, dan melestarikan kawasan tersebut dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No.33 Tahun 2009 (Puspitasari, 2022). Pengembangan fasilitas wisata merupakan variabel dari pemasaran yang berperan penting. Ada tiga indikator fasilitas wisata menurut teori Spillane yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang (Putra & Manvi, 2024).

Parkir yaitu suatu keadaan yang tidak bergerak dari kendaraan yang sifatnya sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya (Prayoga et al., 2021). Area parkir yang tersedia pada lokasi wisata Pulau Semut masih menggunakan lahan kosong dan masih dalam kondisi belum dicor atau dipasang material parkirnya. Umumnya pengunjung yang berkunjung pada objek wisata akan memiliki tempat parkir yang dekat dengan lokasi mereka beraktifitas. Pengelola tempat wisata tentunya harus menyediakan area parkir yang memadai (Suryadarmawan et al., 2024). Ada juga beberapa tempat wisata atau tempat keramaian yang belum memiliki area parkir yang cukup, akibatnya pengunjung menggunakan jalan umum untuk tempat parkir. Tempat wisata tentunya menjadi daya tarik besar bagi pergerakan dan memanfaatkan ruang pada wilayah yang potensial wisata. kondisi ini menjadi beban besar pada kawasan wisata tersebut (Puspitasari, 2022).

Keberadaan desa wisata dapat menumbuhkan ekonomi lokal yang saat ini mengalami penurunan, sehingga dengan kegiatan usaha yang berorientasi pada wisata

akan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membangun desa (Sutomo et al., 2021). Objek wisata Pulau Semut yang terletak di Kelurahan Limbungan, Kota Pekanbaru, merupakan salah satu destinasi wisata lokal yang memiliki potensi alam dan rekreasi yang cukup besar. Objek wisata yang terletak pada pesisir sungai memiliki karakter yang unik/ khas dan tidak sama dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Rochim et al., 2021).

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dimana seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata baik itu multidisiplin ataupun multidimensi. Wisata yang sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat dalam jumlah banyak dikategorikan sebagai wisata massa. Wisata yang dilakukan atas tujuan spesifik atau bernuansa khusus dikategorikan sebagai ekowisata (Susanti et al., 2021). Pada saat ini kondisi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Pekanbaru mempunyai gaya hidup yang menyukai kegiatan dalam berwisata, sehingga kondisi ini dapat menjadi peluang untuk melakukan pengembangan pada sektor wisata (Puspitasari, 2022).

Mengembangkan pariwisata menjadi *point* penting dilaksanakan agar menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat (Mubaroq et al., 2023). Pertumbuhan dan mengembangkan pariwisata perlu dilakukan atisipasi agar tetap pada jalurnya dalam pengembangannya (Salambue et al., 2020). Membangun wilayah tempat wisata dapat memberikan sumbangan besar apabila dikelola dengan professional, sehingga pariwisata bisa memicu pertumbuhan pada kawasan tersebut (Mubaroq et al., 2023).

Kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan terkait pendampingan perencanaan area parkir di tempat wisata ini adalah tentang desain dalam merencanakan pengembangan kawasan penunjang pariwisata di Jawa tengah (Susanti et al., 2021). Pengabdian Listyarini et al (2023) tentang pendampingan kesiapan sarana dan prasarana di objek wisata Situ 7 Muara Tangerang Selatan. Pengabdian Puspitasari (2022) tentang pendampingan masyarakat menyusun *masterplan* objek wisata Embung Kledung.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan pengabdian, sebagai berikut:

1. Diskusi

Diskusi terkait dengan lahan parkir yang akan dijadikan sebagai area parkir untuk objek wisata Pulau Semut. Diskusi dilakukan dengan mitra yang diwakili oleh Pak Edi dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025.

2. Pengumpulan data dan perencanaan

Metode ini dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait ukuran dan kondisi *eksisting* yang digunakan sebagai dasar membuat perencanaan area parkir. Tahapan ini diawali survey pendahuluan dan melakukan diskusi dengan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025. Pengukuran tim pengabdian dilakukan dengan menggunakan meteran.

3. Pelaksanaan

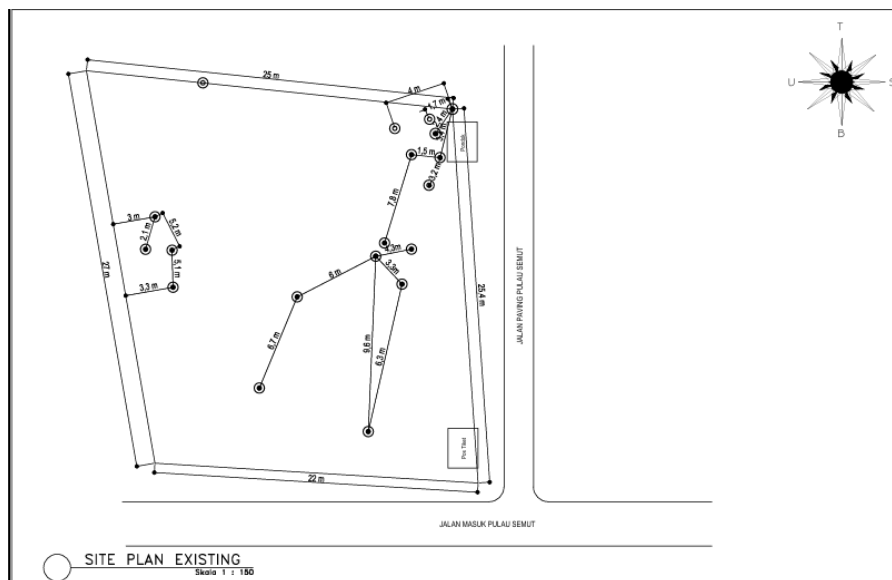
Pembuatan rancangan dari perencanaan area parkir objek wisata Pulau Semut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pada kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap diskusi. Diskusi dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 untuk mendengarkan keinginan dari mitra yang diwakili oleh ketuanya yaitu Pak Edi dan masyarakat setempat dan memberikan masukan terkait lokasi area parkir objek wisata Pulau Semut yang akan dibuatkan perencanaannya. Selanjutnya adalah pengumpulan data dan perencanaan. Pada bagian ini, metode dilakukan dengan cara pengukuran dari area parkir objek wisata tersebut serta membuat sketsa gambar dari area parkir. Pada saat pengukuran didampingi oleh mitra dan beberapa masyarakat setempat. Gambar 1 adalah dokumentasi saat pengukuran lokasi. Tampilan situasi pada area parkir tempat wisata Pulau Semut disajikan pada Gambar 2.

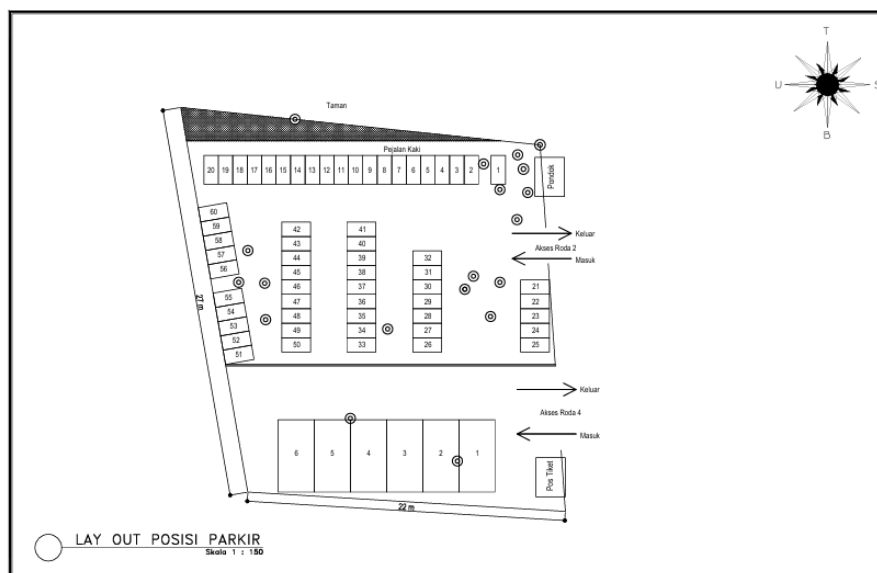


Gambar 1. Pengukuran Lokasi Area Parkir Tempat Wisata Pulau Semut



Gambar 2. *Site Plan Existing* Area Parkir Tempat Wisata Pulau Semut

Layout posisi parkir diberikan untuk membedakan tempat parkir kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua. Gambar 5 berikut menampilkan *layout* posisi parkir.



Gambar 5. *Layout* Posisi Parkir

Hasil kegiatan pengabdian berupa gambar rencana area parkir pada objek wisata Pulau Semut Kelurahan Limbung Kota Pekanbaru diselesaikan kemudian diserahkan kepada mitra sebagai panduan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini area parkir didesain dengan menggunakan material *paving block* dan lokasinya terletak di dekat pintu masuk objek wisata Pulau Semut. Pohon yang ada pada lahan lokasi parkir masih dipertahankan yang difungsikan sebagai pelindung kendaraan pada saat parkir. Tempat parkir dibuat untuk kendaraan roda empat dan roda dua. Perencanaan pola parkir roda empat menggunakan sudut pola parkir 90° sebanyak 5 petak parkir dan kendaraan roda dua menggunakan sudut pola parkir 90° sebanyak 60 petak parkir. Dengan adanya lokasi parkir ini diharapkan dapat menambah ruang parkir objek wisata, sehingga dengan bertambahnya fasilitas pendukung maka diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M., Trisep Haris, V., & Saleh, A. (2024). Pendampingan Identifikasi Potensi Objek Wisata Pulau Semut dalam Perancangan Design Peta Wisata. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.8081>

- Ardha Dilla, H., Lutfiani Fauzi, D., Wahyu Diyanti, E., Nur Arumsari, D., & Evanthi, A. (2022). Pendampingan Identifikasi Potensi Wisata Dalam Perancangan Grand Design Kampung Wisata Bahari Terpadu Sukolilo Baru Kota Surabaya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 302–309. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1511>
- Azizi, F. A., Nurdin, A. L., Yunus, M., Khamid, A., & Feriska, Y. (2023). Analisis Kapasitas Ruang Parkir Mobil di Kawasan Jalan Pancasila Kota Tegal. *Era Sains: Jurnal Penelitian Sains, Keteknikan Dan Informatika*, 1(1), 78–90. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/erasains/article/view/103>
- Darmawan, I. G. S., Agustini, N. K. A., Sastrawan, I. W. W., Wiguna, P. A. J., & Ardinanta, I. gede A. A. (2024). Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan Penataan Fasilitas Penunjang di Kawasan Pura Desa lan Puseh Peguyangan , Peguyangan Kaja , Bali. *Jurnal Sutramas*, 4(2), 203–214. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sutramas/article/view/10482>
- Listyarini, S., Hidayah, U., Warlina, L., Hardjodjo, B., & Deliyant, B. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Mengidentifikasi Aspek Kesiapan Sarana Dan Prasarana Fisik Wisata Sehat Di Situ 7 Muara Tangerang Selatan. *Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 154–161.
- Mubaroq, H., Devi, N. U. K., Wahyuningsasi, E. W., & Ikhsan, M. T. K. (2023). Perbaikan Fasilitas Dan Sosialisasi Sadar Wisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Bohay Di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(1), 25–33.
- Prayoga, I. K. A. D., Asmani K, A. A. R., & Wijaya, I. G. N. P. (2021). Perencanaan Pengelolaan Parkir Pada Objek Wisata Pantai Batu Bolong Canggung Kabupaten Badung. *Jurnal Teknik Gradien*, 13(2), 49–58. <https://doi.org/10.47329/teknikgradien.v13i2.759>
- Puspitasari, A. Y. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Penyusunan Masterplan Objek Wisata Embung Kledung, Kabupaten Temanggung. *Pondasi*, 27(2), 216–225. <https://dx.doi.org/10.30659/pondasi.v27i2.26657>
- Putra, Y. Z., & Manvi, K. I. (2024). Strategi Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Alam Rumah Putih Nagari Kapalo Hilalang Kabupaten Padang Pariaman. *Fillgap in Management and Tourism*, 1(2), 37-44. <https://fillgap.id/index.php/fillgap/article/view/20>.
- Rochim, A., Pratikso, & Rahman, B. (2021). Penyusunan Konsep Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Abdi Dosen*, 5(2), 203-209. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/851/722>
- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., & Andriyani, Y. (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1071>

-
- Suryadarmawan, I. G. A. G., Wangsa, A. A. R. R., & Laksamana, I. B. G. A. S. (2024). Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Pada Objek Wisata Pantai Sanur. *Ganec Swara*, 18(3), 1769. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i3.1053>
- Susanti, R., Pramesti, P. U., & Lukman. (2021). Desain Perencanaan Pengembangan Kawasan Terpadu Penunjang Pariwisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 1(1), 61–69. <https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JURDIAN/article/view/16>
- Sutomo, M., Muslimin, M., Mangun, N., Rombe, E., & Taqwa, E. (2021). Pendampingan Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Towale Dalam Peningkatan Ekonomi Desa Di Masa Pandemi. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 563–570. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7843>
- Wahab, M. F., Credidi, C., Khala, S., Dwi, I., Setyo, W., Situmorang, R., Novianti, N., Handayani, S., Ma'ruffatuddin, I., Raihan, M., Alvan, A. (2024). Perencanaan Masterplan Kawasan Wisata Waduk Manggar Berbasis Konsep Agroforestri Pada Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan. *Kumawula*, 7(2), 562–567. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.48059>
- Weitowitz, D. C., Panter, C., Hoskin, R., & Liley, D. (2019). Parking provision at Nature Conservation Sites and its Implications for Visitor Use. *Landscape and Urban Planning*, 190(November 2018), 103597. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2019.103597>